

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN
SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

(Skripsi)

Oleh

Anisya Anggraini



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Oleh

Anisya Anggraini

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan lingkungan dan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderator. Analisis ini menggunakan variabel pengungkapan lingkungan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Variabel moderatornya adalah kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan yang diperoleh dari metode purposive sampling. Analisis regresi moderator digunakan sebagai teknik dalam penelitian ini dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengungkapan lingkungan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi variabel moderator kinerja keuangan bersifat memperlemah hubungan.

Kata kunci: Pengungkapan Lingkungan, Kepemilikan Saham, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AND SHARE OWNERSHIP ON COMPANY VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS MODERATOR VARIABLES

By

Anisya Anggraini

This study aims to examine the effect of environmental disclosure and share ownership on firm value with financial performance as a moderating variable. This analysis uses environmental disclosure variables, managerial ownership, and institutional ownership as independent variables. The dependent variable is firm value. The moderator variable is financial performance. The sample in this study were 66 companies obtained from the purposive sampling method. Moderate regression analysis is used as a technique in this study. From these results it can be seen that environmental disclosure and institutional ownership have a significant positive effect on firm value moderated by financial performance, while managerial ownership has a positive and significant effect on firm value but the moderator variable of financial performance weakens the relationship.

Key Words : Environmental Disclosure, Shareholding, Financial Performance, Firm Value.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN
SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Oleh

Anisya Anggraini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapa Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATOR**

Nama Mahasiswa : **Anisya Anggraini**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1511031040**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Reni Oktavia, S.E. M.Si.
NIP. 197510262002122002


Neny Desriani, S.E. M.Sc., Ak.
NIP. 231704821209201

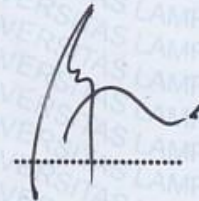
2. **Ketua Jurusan Akuntansi**


Dr. Reni Oktavia, S.E. M.Si.
NIP. 197510262002122002

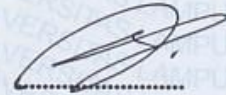
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

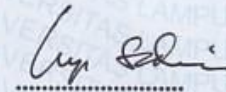
Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E. M.Si.



Sekretaris : Neny Desriani, S.E. M.Sc., Ak.



Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Juni 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisya Anggraini

NPM : 1511031040

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR”** telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak menjiplak hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 14 Juni 2022

Penulis



Anisya Anggraini

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Anisya Anggraini dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 12 Maret 1997 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari Bapak Andi Syarifudin dan Ibu Utami Kurniati juga kakak dari Farah Salsabilla.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis selesaikan di SD Abadi Perkasa pada tahun 2009. Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Gula Putih Mataram. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Sugar Group jurusan ilmu sosial pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif sebagai bendara BSO BBQ ROIS FEB periode 2016 dan Wakil Ketua BSO BBQ ROIS FEB periode 2017. Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi tingkat Universitas sebagai Sekretaris Komisi 4 DPM U KBM Unila periode 2018 dan Sekretaris Menteri Luar Negeri BEM U KBM Unila periode 2019.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Yaa muqollibal quluub tsabbit qolbi ala' diinika”

(Wahai Sang pembolak-balik hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu)

“Ketika kau mulai merasa lelah dan seakan ingin menyerah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya pertolongan Allah hanya berjarak antara kening dan sajadah.. Maka bersujudlah”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamiin

Segala puji hanya milik Allah subhanahuwata'ala semata atas kehendak dan segala nikmatnya yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad

Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya sederhana yang disertai dengan perjuangan ini kepada: **Kedua orangtuaku tercinta** Bapak Andi Syarifudin dan Ibu Utami Kurniati sebagai tanda bakti dan wujud terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang, do'a yang tulus, pengorbanan, dukungan, dan perhatian serta didikannya untuk keberhasilan putri sulungnya.

Adikku Farah Salsabilla yang selalu mendukung dan mendoakan.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan orang-orang yang menyayangiku yang selalu memberikan semangat tiada henti, Terima kasih atas segala doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta

Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan juga selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia dengan sabar untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc. Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu berharganya untuk membimbing, memberikan saran, kritik, serta nasehat yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S. Ak. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, kritik, serta nasehat yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak. BKP. CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
9. Keluargaku tercinta Bapak Andi Syarifudin dan Ibu Utami Kurniati, adikku Farah Salsabilla, Tanteku Febriyani, Sepupuku Afifah Nabilah Kamilia, Keluarga Besar Kampung Sawah Brebes, terimakasih untuk doa, kasih sayang, motivasi, bantuan dan perhatiannya serta masukan yang membangun untuk kehidupan penulis lebih baik lagi.
10. Teman-teman akuntansi 2015 baris akhir yang berjuang bersama untuk menyelesaikan studi.
11. Ummi Nurzah yang selalu sabar dalam membimbing, mengingatkan, member

dukungan moral dan bantuan kepada penulis sehingga dapat terus maju menghadapi segala rintangan yang datang.

12. Teman-teman ROIS FEB, DPM U KBM Unila, BEM Kontribusi Bersama 2019 dan Kobra Geulis yang telah memberikan banyak sekali hal positif, pengalaman-pengalaman hebat yang meningkatkan kualitas diri penulis.
13. Teman-teman Khazinah yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa sehingga penulis bisa menyusul untuk menyelesaikan studi.
14. Terkhusus Mar'atus Sholehah, Ishmah Al Azizah, Rinida Yuliyani, Sari Rahmawati, Pina Kartina, Lis Diyana, Muhammad Hadiyan Rasyadi, dan Berliansyah, yang secara pribadi meluangkan waktunya untuk membantu, memberikan semangat, masukan, dan kebersamaan diri.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya penelitian dan skripsi ini.

16. Dan almamater tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandarlampung, 14 Juni 2022

Penulis

Anisya Anggraini

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 6 |
| 2.1.1 Teori Legitimasi..... | 6 |
| 2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> | 7 |
| 2.1.3 Kepemilikan Saham..... | 8 |
| 2.1.4 Pengungkapan Lingkungan..... | 8 |
| 2.1.5 Kinerja Keuangan..... | 9 |
| 2.1.6 Nilai Perusahaan..... | 9 |
| 2.1.7 Variabel Kontrol..... | 11 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 14 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis..... | 15 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Populasi dan Sampel..... | 19 |
| 3.1.1 Populasi..... | 19 |
| 3.1.2 Sampel..... | 19 |
| 3.2 Data Penelitian..... | 20 |
| 3.2.1 Jenis dan Sumber Data..... | 20 |
| 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| 3.3 Definisi dan Operasional Variabel..... | 20 |
| 3.3.1 Variabel Dependen..... | 20 |
| 3.3.2 Variabel Independen..... | 21 |
| 3.3.2.1 Pengungkapan Lingkungan..... | 21 |
| 3.3.2.2 Kepemilikan Saham..... | 23 |

| | | |
|------------|--|-----------|
| 3.3.3 | Variabel Moderator..... | 23 |
| 3.3.4 | Variabel Kontrol | 24 |
| 3.3.4.1 | Ukuran Perusahaan..... | 24 |
| 3.3.4.2 | Pertumbuhan Perusahaan | 24 |
| 3.4 | Metode Analisis Data | 25 |
| 3.4.1 | Analisis Statistik Deskriptif..... | 25 |
| 3.4.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 25 |
| 3.4.2.1 | Uji Normalitas | 25 |
| 3.4.2.2 | Uji Multikolinearitas | 25 |
| 3.4.2.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 25 |
| 3.4.2.4 | Uji Autokorelasi | 26 |
| 3.4.3 | Uji Hipotesis | 26 |
| 3.4.3.1 | Moderated Regression Analysis..... | 26 |
| 3.4.3.2 | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 27 |
| 3.4.3.3 | Uji Parsial (Uji t) | 27 |
| 3.4.3.4 | Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F) | 27 |
| IV. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 28 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 28 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 28 |
| 4.1.2 | Statistik Deskriptif..... | 29 |
| 4.2 | Analisis Data..... | 30 |
| 4.2.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 30 |
| 4.2.1.1 | Uji Normalitas | 30 |
| 4.2.1.2 | Uji Multikolinearitas | 31 |
| 4.2.1.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 31 |
| 4.2.1.4 | Uji Autokorelasi | 32 |
| 4.2.2 | Uji Hipotesis | 32 |
| 4.2.2.1 | Moderated Regression Analysis dan Uji t..... | 33 |
| 4.2.2.2 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 34 |
| 4.2.2.3 | Uji F..... | 35 |
| 4.3 | Pengujian Dengan Variabel kontrol..... | 35 |
| 4.3.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| 4.3.1.1 | Uji Normalitas | 35 |
| 4.3.1.2 | Uji Multikolinearitas | 36 |
| 4.3.1.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 36 |
| 4.3.1.4 | Uji Autokorelasi | 37 |
| 4.3.2 | Uji Hipotesis | 37 |
| 4.3.2.1 | Analisis Linear Berganda dan Uji t..... | 37 |
| 4.3.2.2 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 38 |
| 4.3.2.3 | Uji F..... | 38 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| 4.4 Pembahasan | 39 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 43 |
| 5.1 Simpulan | 43 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 44 |
| 5.3 Saran | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN..... | 49 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Penelitian Terdahulu | 13 |
| 2. GRI G4 | 24 |
| 3. Kriteria Pemilihan Sampel | 31 |
| 4. Statistik Deskriptif..... | 32 |
| 5. Hasil Uji Normalitas..... | 33 |
| 6. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 34 |
| 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser..... | 34 |
| 8. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson..... | 35 |
| 9. Hasil Uji Moderated Regression Analysis dan Uji t..... | 35 |
| 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 37 |
| 11. Hasil Uji F..... | 38 |
| 12. Hasil Uji Normalitas Variabel Kontrol | 38 |
| 13. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Kontrol | 39 |
| 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Variabel Kontrol | 39 |
| 15. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Kontrol | 40 |
| 16. Hasil Analisis Linear Berganda dan Uji t..... | 40 |
| 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Kontrol | 41 |
| 18. Hasil Uji F Variabel Kontrol | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Kerangka Berpikir | 16 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika sebuah perusahaan beroperasi pada suatu lingkungan, proses usaha yang dilakukan dapat berpotensi berdampak positif atau negatif. Sementara di sisi lain, menggunakan semakin majunya peradaban dunia, akan pentingnya proteksi terhadap lingkungan jua semakin tinggi. Dalam kehidupan bermasyarakat, eksistensi perusahaan membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Eksistensinya pada tengah lingkungan rakyat bisa impak positif & negatif. Dampak positif, antara lain, pekerjaan, menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kebutuhan rakyat, meningkatkan pendapatan, meningkatkan pendapatan wilayah & negara, mendukung peningkatan ekonomi, & lain-lain. Dampak buruknya antara lain pencemaran tanah, air dan udara, tetapi juga dapat menyebabkan pencemaran udara dan air, kebisingan, kemacetan lalu lintas, limbah kimia, hujan asam, radiasi dan limbah nuklir.

Segala macam dampak yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan dapat menimbulkan risiko yang mempengaruhi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dampak lingkungan dan sosialnya ketika merumuskan dan menerapkan strategi bisnis. Perusahaan tidak hanya perlu mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga mengarahkan diri mereka pada konsep triple bottom line yaitu manusia, planet, dan keuntungan. Oleh karena itu, agar suatu perusahaan dapat bertahan, setidaknya harus menyadari manfaat bagi masyarakat dan memperhatikan serta ikut serta dalam perlindungan lingkungan. Tanggung jawab sosial diperlukan karena konsekuensi dari perilaku perusahaan menjadi beban tidak hanya pemegang saham tetapi juga pemangku kepentingan seperti negara, masyarakat, pelanggan, dan lingkungan. Tekanan pemangku kepentingan dapat menjadi katalis utama bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Gale, 2006). Hal ini karena, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemangku kepentingan, perusahaan cenderung memuaskn pemangku

kepentingannya karena mereka membutuhkan dukungan untuk mempertahankan bisnisnya (Jensen dan Mekcling, 1976).

Perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia dasar merupakan salah satu industri yang umumnya memiliki dampak lingkungan paling serius dan menggunakan teknologi serta bahan kimia berbahaya dan beracun yang ditekankan oleh masyarakat internasional (Angela dan Yudianti). , 2014). Oleh karena itu, industri kimia berada pada peningkatan risiko pencemaran lingkungan. Lebih sedikit kesalahan dan kebocoran pengelolaan limbah dapat memiliki dampak yang luar biasa, mempengaruhi baik daerah sekitar maupun daerah yang jauh dari lingkungan industri.

Untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang besar, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 06 Republik Indonesia tentang Program Evaluasi Kinerja Perusahaan dan Pengelolaan Lingkungan. (PROPER), suatu bidang pengelolaan dampak lingkungan yang dirancang untuk meningkatkan peran perusahaan dalam berpartisipasi dalam program perlindungan lingkungan. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna emas terbaik, hijau, biru, merah hingga hitam terburuk dan dipublikasikan secara berkala. Hal ini memungkinkan masyarakat umum untuk mengetahui tingkat kesepakatan pengelolaan lingkungan perusahaan melalui warna-warna yang ada. Selain itu, Andy Mattaratta, Presiden dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, telah menetapkan Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), yang meliputi dalam Pasal 32 (1) (2) Tahun 2009 yang berisi upaya yang sistematis dan terpadu untuk memelihara fungsi lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, seperti perencanaan, pemanfaatan, pengelolaan, pemeliharaan, pemantauan, dan penegakan hukum.

Berdasarkan penilaian PROPER terbaru, hasil periode 2019-2020, 32 dari 2.038 perusahaan peserta PROPER memiliki keunggulan lingkungan dan pemimpin bisnis yang beretika dan bertanggung jawab dalam proses produksi dan jasa. Terdapat 125 perusahaan yang mengelola lingkungan lebih dari yang diperlukan dan mengambil tanggung jawab sosial secara serius. 1.629 perusahaan hanya

melakukan apa yang mereka butuhkan. 233 perusahaan mengelola lingkungan tetapi tidak mematuhi, dan dua perusahaan menyebabkan kerusakan lingkungan karena kelalaian yang disengaja dan tidak menerapkan sanksi administratif (PROPER, 2020). Berdasarkan data di atas, 79,93% perusahaan telah mendapat peringkat biru dan hanya melaksanakan kegiatan lingkungan yang diwajibkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, dan pemilik usaha menganggapnya hanya sebagai kewajiban untuk melakukan kegiatan lingkungan kerangka kegiatan bisnis.

Setiap bisnis memiliki tujuan untuk membangun bisnis yang berkembang. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, diantaranya adalah faktor lingkungan. Memecahkan masalah lingkungan adalah topik yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Selain keuntungan, kinerja perusahaan juga diukur secara lingkungan (Setiawan, 2016). Peraturan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa “perusahaan yang melakukan usaha di bidang dan/atau perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Peraturan ini didukung oleh Pasal 4, Bagian 66 Undang-Undang Tahun 2007 tentang Semua Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang harus diumumkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Mengikuti Latifah dan Luhur (2017), mereka menemukan bahwa keberadaan klaim lingkungan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilainya secara parsial.

Goodwill merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan erat kaitannya dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Keberhasilan manajemen suatu perusahaan adalah membiarkannya dinilai dari kemampuan perusahaan mensejahterakan pemegang sahamnya. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat kredibilitasnya di pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kaya pemegang saham akan diakui. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, apabila manajemen memiliki tujuan atau kepentingan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham, maka akan timbul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang dikenal dengan

masalah keagenan. Yang paling disukai. Pemegang saham membenci ini. Hal ini karena biaya perusahaan, yang disebut biaya keagenan, meningkat, yang dapat menyebabkan keuntungan dan harga saham yang lebih rendah, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu cara untuk mengurangi konflik adalah dengan berbagi kendali dan kepemilikan atas organisasi Anda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arita dan Yulianto (2016), kepemilikan pemilik bisnis mempengaruhi nilai perusahaan, dan meningkatkan kepemilikan pemilik bisnis dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang sama juga terjadi pada Harjadi dkk. (2018) melakukan survei yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyak penelitian telah dilakukan tentang niat baik, tetapi masih ada banyak perbedaan dalam hasilnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti, serta periode pengamatan. Menurut survei yang dilakukan oleh Arita dan Yulianto (2016), kepemilikan pemilik usaha mempengaruhi nilai perusahaan, dan dengan meningkatkan kepemilikan pemilik usaha, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang sama juga terjadi pada Harjadi dkk. (2018) melakukan survei yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun ada banyak penelitian mengenai nilai perusahaan, namun masih ada banyak perbedaan hasil. Hal ini dikarenakan perbedaan dari variabel independen dan dependen yang diteliti serta periode pengamatan penelitian. Berdasarkan uraian di atas judul penelitian yang diajukan peneliti adalah **“PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kinerja keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh

pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan terkait bagaimana pelaksanaan operasional perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup demi terciptanya keselarasan terhadap masyarakat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Serta pengaruh adanya kepemilikan manajerial dan institusional bagi peningkatan nilai perusahaan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi Lindblom (1994) menyatakan bahwa suatu organisasi dapat bertahan jika masyarakat di mana ia berada merasa bahwa organisasi tersebut beroperasi pada sistem nilai yang sama dengan sistem nilai masyarakat meningkat. Definisi teori legitimasi menurut Ghazali dan Chariri (2007) adalah bahwa sistem nilai suatu perusahaan dikelola secara selaras dengan sistem sosial yang ada di mana perusahaan tersebut berada. Dapat dikatakan bahwa legitimasi suatu organisasi adalah apa yang diberikan masyarakat kepada perusahaan, dan apa yang diinginkan perusahaan dari masyarakat. Oleh karena itu, pada dasarnya, semua perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk beroperasi pada nilai-nilai yang didukung oleh masyarakat. Biaya tinggi dikeluarkan karena masyarakat tidak mau membenarkan keberadaan perusahaan di tengah-tengah mereka. Oleh karena itu, perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan melaksanakan program yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Norma suatu perusahaan selalu berubah setelah terjadi perubahan, sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Upaya perusahaan untuk mengikuti perubahan untuk mendapatkan legitimasi adalah proses yang berkelanjutan. Proses legitimasi melibatkan kontrak sosial antara perusahaan dengan berbagai kelompok sosial. Kinerja suatu perusahaan diukur tidak hanya dari laba yang dihasilkannya, tetapi juga oleh indikator kinerja lainnya yang terkait dengan berbagai pemangku kepentingan. Untuk mendapatkan legitimasi, perusahaan melakukan berbagai kegiatan sosial yang diharapkan masyarakat sekitar, berpusat pada kegiatan operasional perusahaan. Kegagalan memenuhi harapan masyarakat dapat menyebabkan hilangnya legitimasi dan berdampak

pada dukungan yang diberikan masyarakat kepada perusahaan. Pengungkapan suatu perusahaan dalam laporan keuangan merupakan upaya perusahaan untuk menyampaikan kegiatan sosial yang dilakukannya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat sekitar.

2.1.2 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah mereka yang memiliki hubungan dan kepentingan dalam individu, sekelompok orang, komunitas, masyarakat secara keseluruhan, atau perusahaan. Individu, kelompok, dan komunitas terkadang disebut sebagai pemangku kepentingan jika mereka memiliki kekuatan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang dikirimkan perusahaan memberikan sinyal yang diterima oleh pemangku kepentingan. Sinyal positif mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dan tercermin dalam kenaikan harga saham.

Menurut Gray, Kouhy, dan Adam (1994:53) dalam Chariri dan Ghozali (2007) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut. Ada alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder, yaitu isu lingkungan yang melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka. Media penyampaian informasi terkait kondisi perusahaan tidak hanya annual report yang setiap tahunnya diterbitkan oleh perusahaan go public, stakeholder perlu informasi tambahan lainnya untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan yaitu melalui sustainability report. Sustainability report memberikan informasi yang terkait dengan keberlanjutan perusahaan yang dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2.1.3 Kepemilikan Saham

Berdasarkan teori Jensen dan Meckling (1976), dinyatakan bahwa pemecahan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen bertabrakan. Hal ini akan meningkat seiring dengan keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya. Struktur kepemilikan manajemen adalah derajat kepemilikan oleh manajemen, yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Pengukuran tersebut dapat dilihat dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Jensen dan Meckling (1976) juga menambahkan bahwa jika perusahaan dijalankan oleh pemegang saham, pemilik akan membuat keputusan operasional yang memaksimalkan utilitas mereka. Manajemen akan lebih aktif melayani kepentingan pemegang saham yang juga dirinya sendiri, sehingga dapat diasumsikan bahwa masalah keagenan berkurang dan kinerja perusahaan meningkat. Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh organisasi atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi dan kekayaan organisasi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong munculnya pengawasan yang lebih suboptimal sehingga keberadaannya signifikan bagi kontrol regulasi. Dengan kerangka ini, kesejahteraan pemegang saham akan terjamin.

2.1.4 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu pengumuman dalam laporan sosial perusahaan. Hasil program perusahaan harus diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Gray et. Al. (1995) mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk tujuan menunjukkan kepada publik kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat. Pengaruh adalah sejauh mana lingkungan, karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan lainnya dipengaruhi oleh bisnis dan operasi perusahaan. Umpan balik dan pandangan tentang akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan terhadap pengelolaan atau konservasi

lingkungan. Pedoman pengungkapan lingkungan untuk tujuan eksternal yang diukur oleh Global Reporting Initiative (GRI). Standar GRI dipilih karena lebih fokus pada standar pengungkapan daripada kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan penggunaan pelaporan keberlanjutan.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata benda yang berarti sesuatu yang telah dicapai, prestasi yang ditunjukkan atau kemampuan untuk bekerja. Sedangkan definisi kinerja keuangan menurut Sucipto (2008:2) adalah identifikasi metrik tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan harus dikaitkan antara organisasi bisnis dan pusat pertanggungjawaban. Melihat organisasi perusahaan, seseorang dapat melihat tingkat tanggung jawab manajer yang dinyatakan dalam hasil keuangan pekerjaan. Namun, mengelola jumlah kewajiban dan mengukur kinerja keuangan tidaklah sederhana karena ada yang mudah diukur dan ada yang sulit diukur.

Tanggung jawab manajer kepada pihak terkait tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan yang dijabarkan ke dalam laba perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas pengelolaan usaha. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia seperti operasi penjualan, uang tunai, modal, dll. Return on assets (ROA) adalah tingkat pengembalian total aset. ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika laba perusahaan meningkat dari waktu ke waktu, maka dividen yang diterima dari harga saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Dengan naiknya harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan relatif terhadap harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Peningkatan nilai perusahaan akan diimbangi dengan peningkatan kekayaan pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan dapat tercermin dari kenaikan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi return bagi pemegang saham, sehingga situasi ini akan diatur oleh investor, karena meningkatnya permintaan untuk membeli saham juga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Manajemen sumber daya yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Hasil operasi yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dan membuat pemangku kepentingan yakin tentang arus kas masa depan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu bisnis, antara lain:

- a) Saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Naik turunnya harga saham dapat digunakan untuk menentukan kebahagiaan pemegang saham suatu perusahaan.
- b) Profitabilitas (keuntungan). Jika laba yang dihasilkan besar dan terus meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
- c) Kebijakan utang. Kebijakan hutang berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan berhutang, semakin rendah nilainya.
- d) Ukuran perusahaan. Semakin luas cakupan bisnisnya, semakin tinggi nilai bisnisnya. Menurut Ghazali (2016), mengukur ukuran sebuah perusahaan dapat menggunakan total aset.
- e) Kebijakan dividen. Dividen adalah keuntungan bagi pemegang saham. Dua pihak yang berkepentingan dengan kebijakan ini adalah pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu, kebijakan dividen cukup rumit dan mempengaruhi nilai perusahaan.
- f) Pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan menggambarkan posisi ekonominya dalam industri.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu bisnis, salah satunya adalah Tobin's Q. Metode ini mencakup semua faktor hutang dan ekuitas perusahaan, tidak hanya saham biasa dan tidak hanya ekuitas perusahaan. perusahaan, tetapi juga seluruh aset perusahaan. . Dengan

memasukkan seluruh aset perusahaan, berarti perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis investor, yaitu investor ekuitas, tetapi juga pada kreditur, karena sumber pembiayaan Usaha tidak hanya berasal dari ekuitas, tetapi juga dari pinjaman dari kreditur. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Tobin's Q maka prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik.

2.1.7 Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan suatu indikator dari kekuatan financial pada sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan atau firm size menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dalam melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset pada suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, semakin besar arus kas bisnis. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai ukuran aset yang dimiliki suatu perusahaan (Tumangkeng, 2018).

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan bisnis adalah pertumbuhan total aset yang aset masa lalu bisnis akan menggambarkan profitabilitas masa depan. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset untuk tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan bisnis diharapkan oleh banyak pihak, baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik merupakan tanda pertumbuhan bisnis. Menurut Pradana (2013), ada dua alat untuk mengukur pertumbuhan bisnis, yaitu:

a) Tingkat pertumbuhan aset

Pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan aset, dimana aset merupakan aset yang digunakan untuk operasional bisnis. Semakin besar kepemilikan aset, semakin tinggi hasil operasi yang diharapkan.

b) Tingkat pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan perubahan penjualan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan merupakan indikasi yang tinggi bahwa perusahaan dapat mempercepat pertumbuhan bisnis dan mungkin meningkatkan laba yang dihasilkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Yuniep Mujiati Suaidah (2018) | Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan | Variabel independen: pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham Variabel dependen: Nilai perusahaan Variable moderasi: Kinerja keuangan | Terdapat pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga mampu memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan, dan juga kinerja keuangan mampu memoderasi kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan. |
| 2. | Gine Das Prena dan I Gede Iwan Muliawan (2020) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi | Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel dependen : nilai perusahaan Variable Moderasi : pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta CSR mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan |
| 3. | Nurul A. Dzikri, Syahnur, dan Tenriwaru (2020) | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi | Variabel independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel dependen: nilai perusahaan | <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai |

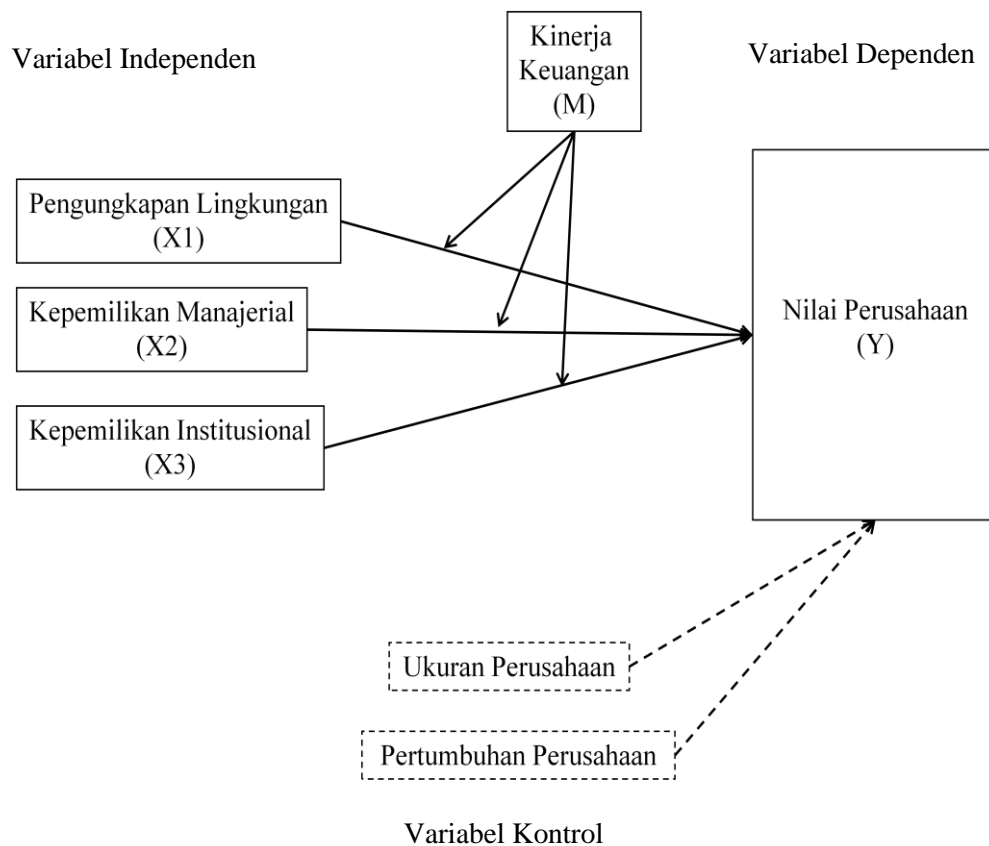
| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | | Variabel moderasi: profitabilitas | perusahaan |
| 4. | Dikdik Harjadi dan Nanda Fajarwati (2018) | Pengaruh Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel independen: Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Variabel dependen : Nilai Perusahaan | 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan institusional dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 5. | Krisnando (2019) | Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi | Variabel independen : <i>Return On Asset</i> Variabel dependen : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Kepemilikan Manajerial | 1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan atau memperlemah terhadap hubungan antara <i>Return On Asset</i> dengan nilai perusahaan |
| 6. | Sri Wahjuni Latifah dan Muhammad Budi Luhur (2017) | Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi | Variabel independen : pengungkapan <i>sustainability report</i> Variabel dependen : nilai perusahaan Variable moderasi : Profitabilitas | Pengungkapan laporan keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan dan profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan nilai perusahaan |
| 7. | Asnawi, Ridwan Ibrahim, dan Mulia Saputra (2019) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di | Variabel independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang Variabel dependen: nilai perusahaan | 1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |

| | | | | |
|--|--|-----------------------|--|--|
| | | Bursa Efek Indonesia) | | 3. Kepemilikan institusional dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
|--|--|-----------------------|--|--|

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir.



2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori legitimasi, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terletak pada pemangku kepentingannya, tetapi juga pada lingkungan di mana ia beroperasi. Perusahaan perlu memperhatikan kondisi lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan usahanya. Pengungkapan lingkungan perusahaan akan membawa sinyal positif bagi investor karena perusahaan telah mencapai kinerja lingkungan yang baik dan perusahaan berharap hal ini akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan dapat membantu pemangku kepentingan membuat keputusan. Di perusahaan, publikasi akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang baik pada perkembangan bisnis serta nilai perusahaan, karena bersama-sama dengan informasi tentang kegiatan akuntansi lingkungan perusahaan, merangsang investor yang tertarik menginvestasikan modalnya di perusahaan. perusahaan dan juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan citra perusahaan dan nilai perusahaan juga meningkat (Iqbal dan Assih, 2013). Penelitian tentang pengungkapan lingkungan telah dilakukan sebelumnya, terutama Kuzey dan Uyar (2016) yang menemukan bahwa publikasi laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap harga dan nilai perusahaan. Hal yang sama terlihat dari penelitian Latifah dan Luhur (2018) bahwa publikasi laporan keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) jika sebuah perusahaan dikelola oleh pemegang saham, pemilik akan membuat keputusan operasional yang memaksimalkan utilitas mereka. Direksi akan lebih proaktif dalam memenuhi kepentingan pemegang saham maupun dirinya sendiri. Di sisi lain, risiko kesalahan keputusan juga dapat dirasakan secara langsung sehingga masalah keagenan dapat diasumsikan dapat diminimalisir dan dengan demikian

kepemilikan manajer akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Arita dan Yulianto (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian Christina dan Herawaty (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Cristofer dan Nugroho (2018) meneliti pengaruh kepemilikan manajer terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Dengan adanya pengawasan tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya. Hal ini dapat menjadikan perilaku opportunistic manajer dapat dicegah. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) menunjukkan kemampuan kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Harjadi dan Fajarwati (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian Agustini dan Nursasi (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Patrisia et al., (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 :Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Kinerja Keuangan

Pengungkapan lingkungan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, karena semua jenis dampak yang disebabkan oleh perusahaan mengarah pada risiko yang mempengaruhi operasi dan kinerja fisik perusahaan. Perusahaan juga harus mematuhi standar yang berlaku di masyarakat tempat ia berada agar operasionalnya dapat berjalan lancar bersama masyarakat sekitar. Konsisten dengan teori hukum, perusahaan berusaha untuk mengikuti perubahan untuk mencapai legitimasi masyarakat dalam bentuk tanggung jawab lingkungan. merupakan proses yang berkesinambungan. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan adalah dengan penerapan PROPER. Penilaian ini akan menggambarkan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan. Jika manajemen berhasil mengelola kinerja lingkungan dan kinerja keuangannya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bisnis dan tercermin dalam nilai bisnis. Penelitian oleh Karundeng et al. (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderat dapat memperkuat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Dzikri et al., (2020) bahwa profitabilitas tidak dapat mengurangi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan

5. Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modalnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk berinvestasi. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dapat menjadi indikator penilaian bisnis. Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa kepemilikan eksekutif dapat

menyelaraskan kepentingan eksekutif dan pemegang saham. Dengan meningkatnya profitabilitas, maka nilai perusahaan juga meningkat, oleh karena itu, manajemen yang memiliki saham akan cenderung berusaha lebih aktif dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan pemegang saham dan pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Penelitian Nurwahidah et al., (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dikaitkan dengan kepemilikan manajer terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan

6. Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Kinerja Keuangan

Adanya kepemilikan institusional akan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Jika keputusan yang tepat dibuat, bisnis akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan juga membayar dividen yang tinggi. Dividen yang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan pemegang saham kepada pemilik institusional dan manajer, sehingga keuntungan yang tinggi dan peran kepemilikan institusional, meminimalkan tindakan oportunistik manajer. Sunariyah dalam Jariah (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Oleh karena itu, profitabilitas diperlukan untuk memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nurkhin et. al., (2017) menunjukkan bahwa ada bukti bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara kepemilikan organisasi dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Assaury dan Adriani (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel perantara tidak dapat menghubungkan pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang kimia dasar yang terdaftar pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020
2. Perusahaan industri barang kimia dasar yang terdaftar sebagai peserta PROPER selama periode 2015-2020
3. Perusahaan yang tercantum secara lengkap melaporkan laporan keuangannya selama periode 2015-2020 berturut-turut
4. Perusahaan industri barang kimia dasar memiliki informasi yang yang dibutuhkan secara lengkap pada tahun 2015-2020

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk numerik. Meskipun sumber penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan publik. Perusahaan industri kimia pada dasarnya adalah peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2020 . diakses melalui website: www.idx.co.id.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Pendokumentasian dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan dari BEI dan studi kepustakaan dengan merujuk pada sejumlah referensi buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar peneliti mencari informasi tersebut dan kemudian sampai pada suatu kesimpulan.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah goodwill. Ada beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q. Tobin's Q mencakup semua komponen kewajiban dan modal perusahaan, termasuk tidak hanya saham biasa, tetapi juga saham perusahaan, serta semua aset perusahaan. Penggunaan Tobin's Q telah berubah. Versi Chung dan Pruitt (1994) dari Tobin's Q telah digunakan secara konsisten sejak disederhanakan dalam berbagai game simulasi. Versi modifikasi ini secara statistik mendekati Q asli Tobin,

menghasilkan sekitar 99,6% formulasi asli yang digunakan oleh Lidenberg dan Ross (1981). Formulasi rumusnya sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

MVS = *Market Value of all outstanding Shares*

D = *Debt*

TA = *Total Assets*

Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham *overvalued*, artinya manajemen perusahaan stagnan dalam mengelola aktiva perusahaan. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat aset perusahaan. Ini menandakan bahwa saham *undervalued*, artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen baik berpengaruh positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan dan kepemilikan saham.

3.3.2.1 Pengungkapan Lingkungan

Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor satu (1) jika item diungkapkan, dan nol (0) jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item maksimum}}$$

Tabel 2 GRI G4

| KATEGORI LINGKUNGAN | | |
|-------------------------------------|---------|---|
| Aspek: Bahan | | |
| 10 | G4-EN1 | Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran |
| 11 | G4-EN2 | Persentase material bahan daur ulang yang digunakan |
| Aspek: Energi | | |
| 12 | G4-EN3 | Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi |
| 13 | G4-EN4 | Pemakaian energi yang berasal dari sumber energy yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung |
| 14 | G4-EN5 | Penghematan energy melalui konservasi dan peningkatan efisiensi |
| 15 | G4-EN6 | Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energy efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energy sebagai dampak dari inisiatif ini |
| 16 | G4-EN7 | Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energy secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan |
| Aspek: Air | | |
| 17 | G4-EN8 | Total pemakaian air dari sumbernya |
| 18 | G4-EN9 | Pemakaian air yang member dampak cukup signifikan dari sumber mata air |
| 19 | G4-EN10 | Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| Aspek: Keanekaragaman Hayati | | |
| 20 | G4-EN11 | Lokasi dan luas lahan yang dimiliki disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi |
| 21 | G4-EN12 | Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi |
| 22 | G4-EN13 | Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali |
| 23 | G4-EN14 | Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi berdasarkan resiko kepunahan |
| Aspek: Emisi | | |
| 24 | G4-EN15 | Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat |
| 25 | G4-EN16 | Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat |
| 26 | G4-EN17 | Emisi gas rumah kaca lainnya |
| 27 | G4-EN18 | Intensitas emisi gas rumah kaca |
| 28 | G4-EN19 | NO, SO, dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat |
| 29 | G4-EN20 | Emisi bahan perusak ozon |
| 30 | G4-EN21 | NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya |
| Aspek: Efluen dan Limbah | | |
| 31 | G4-EN22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan |
| 32 | G4-EN23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| 33 | G4-EN24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan |
| 34 | G4-EN25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I,II,III dan VIII yang diangkat, diimpor, diekspor, atau diolah dan dipersentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| 35 | G4-EN26 | Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya |

| | | |
|--|---------|--|
| | | secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air |
| Aspek: Produk dan Jasa | | |
| 36 | G4-EN27 | Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini |
| 37 | G4-EN28 | Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori |
| Aspek: Kepatuhan | | |
| 38 | G4-EN29 | Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup |
| Aspek: Transportasi | | |
| 39 | G4-EN30 | Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain, dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya |
| Aspek: Lain-lain | | |
| 40 | G4-EN31 | Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan |
| Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan | | |
| 41 | G4-EN32 | Persentase penafsiran pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan |
| 42 | G4-EN33 | Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | | |
| 43 | G4-EN34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |

Sumber : G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan (data diolah)

3.3.2.2 Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham akan diprosikan melalui masing-masing jumlah kepemilikan saham.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel yang dimoderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlambat hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator mempengaruhi sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat positif atau negatif tergantung dari variabel moderator, oleh karena itu variabel moderator disebut juga dengan variabel kontingensi. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan

akan didekati dengan return on assets. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asetnya.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva tidak dapat memberikan keuntungan.

3.3.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diuji dan menghindari bias perhitungan.

3.3.4.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Logaritma natural digunakan untuk meminimalkan data dengan volatilitas yang berlebihan. Penggunaan logaritma natural juga bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang dapat mencapai nilai nominal dalam triliunan rupiah tanpa mengubah bobot sebenarnya. Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

3.3.4.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh bisnis. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Growth} = \frac{\text{asset tahun } t - \text{asset tahun } t-1}{\text{Asset tahun } t-1}$$

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam format yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menangkap informasi relevan yang terkandung dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan data yang jelas dari mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel tetapi pada nilai residual. Untuk mengetahui apakah model terdistribusi normal dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas, yaitu jika nilai tolerance adalah 1 dan VIF 10, maka terjadi korelasi yang terlalu besar antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (multikolinearitas). Jika toleransi 0,10 dan VIF 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari residual satu pengamatan sama dengan pengamatan lain. Jika residual memiliki varians

yang sama, maka disebut kovariat. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak ada varians atau tidak ada varians. Uji varians variabel dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser merupakan pengujian yang mengajukan regresi terhadap nilai absolut residual pada variabel bebas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi dalam model regresi antara confounding error pada waktu t dan interval waktu t_1 (sebelum) (Ghozali, 2016). Ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) sebagai uji pada taraf signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

| Nilai | DW Keputusan |
|-------------------------------|--|
| $0 < d < d_l$ | Tidak ada autokorelasi positif |
| $d_l \leq d \leq d_u$ | Tidak ada autokorelasi positif |
| $4 - d_l < d < 4$ | Tidak ada korelasi negatif |
| $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ | Tidak ada korelasi negatif |
| $d_u < d < 4 - d_u$ | Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif |

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) regresi linier berganda yang persamaan regresinya mengandung faktor interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier dengan pendekatan berbasis nilai perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M + b_5X_1M + b_6X_2M + b_7X_3M + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

X_1 = Pengungkapan Lingkungan

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kepemilikan Institusional

M = Kinerja Keuangan

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien regresi parsial untuk variabel $X_1, X_2, X_3, M, X_1M, X_2M, X_3M$

e = Faktor Pengganggu

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel terikat (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai R^2 maka penduga regresi linier semakin dapat digunakan sebagai prediktor, karena perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada variabel dependen variabel independen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk secara individual menentukan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yaitu tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Untuk mengetahuinya, digunakan probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis ditolak, yaitu pada saat yang sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansinya kurang dari 5%, maka hipotesis diterima. Artinya variabel bebas juga berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderator, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel pengungkapan lingkungan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”, diterima. Sehingga pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan nilai perusahaan industry barang kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PROPER selama periode 2015-2020.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”, diterima. Sehingga kepemilikan manajerial dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan nilai perusahaan industry barang kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PROPER selama periode 2015-2020.
3. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”, diterima. Sehingga kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan nilai perusahaan industry barang kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PROPER selama periode 2015-2020.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangannya, oleh karena itu hipotesis keempat dan keenam dapat diterima. Akan tetapi kinerja keuangan memoderasi dengan sifat memperlemah hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan maka dari itu hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan”, ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sampel yang digunakan masih terbatas pada kriteria perusahaan industri barang kimia dasar.
2. Masih banyaknya pengaruh lain diluar variabel dalam penelitian ini yang bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan yaitu sebesar 79,5% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi perusahaan, pengelolaan sumber daya yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang tinggi. Dengan adanya pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan, memiliki kinerja keuangan yang baik, serta adanya kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan serta membuat stakeholder yakin atas prospek masa depan perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor ada baiknya semakin cermat sebelum mengambil keputusan, dengan melihat perkembangan nilai perusahaan terlebih dahulu yang dapat dipengaruhi oleh adanya pengungkapan lingkungan oleh perusahaan, adanya kepemilikan manajerial dan institusional serta kinerja keuangan untuk melihat bagaimana tingkat kemakmuran suatu perusahaan dan prospek kelanjutan bisnis perusahaan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian selanjutnya yang sejenis. Hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan menambah rasio kinerja keuangan yang lain, menambah alat ukur kinerja lain, serta memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, Nadya Mastuti., & Prastiwi, Dewi. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*. Vol. 6, No. 2.
- Angela, & Yudianti, F. N. (2014.) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, 1–26.
- Arita, Aprilia. & Yulianto, Arief. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*. 5(1).
- Asnawi., Ridwan, Ibrahim., & Saputra, Mulia. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 5 (1), Hal 70-83.
- Borolla, J.D. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Prestasi*, Vol.07, No.01: 11-24.
- Chariri dan Ghozali, Achmad. (2007). *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Chung, K.H & Pruitt, S.W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's Q. *Financial management*. Vol. 23, No. 3 Autumn.
- Dzikir, A. Nurul., Syahnur & Tenriwaru. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai variable Moderasi. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*. Vol. 3 No. 2.
- Gale, R. (2006). Environmental Management Accounting as a Reflexive Modernization Strategy in Cleaner Production. *Journal of Cleaner Production*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers. (1995). Methodological Themes: Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 78-101.
- Harjadi, Didik., Fajarwati, Nanda., Fatmasari, Dewi. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Amwal*, Vol 10, No. 2.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Iqbal, Mohammad., Sutrisno T., Asih, Prihat., dan Rosidi. (2013). Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value. *International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X*, Vol 2 No. 10, Pg.55-67.
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2020). Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2019– 2020. Kementrian Negara Lingkungan Hidup.
- Kuzey, C. & Uyar, A. (2016). Determinants of Sustainability Reporting and its Impact on Firm Value : Evidence From the Emerging Market of Turkey. *Journal of Cleaner Production, Elsevier*. 43 (1), 27-39.
- Latifah, Sri Wahyuni. & Luhur, Muhamad Budi. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 17, No. 1, hal. 13-18.
- Lidenberg, E.B, and Ross, S. A. (1981). Tobin's Q Ratio and Industrial Organization. *Journal of Bussiness*. 54 (1), 1-32.
- Lindblom, C.K. (1994). *The Implication of Organizational Legitimicy for Corporate Social Performance and Disclosure*, Paper Presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, NY.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1–227.

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 06 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Pradana, Herdiawan Rudi. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No. 4
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Lingkungan Hidup.
- Sawitri, Aristha Purwanthari., & Setiawan, Nurcholis. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Bussiness & Banking*. Vol. 7, No. 2, hl. 2017-214. ISSN:208-7841
- Suaidah, Yuniep Mujiati. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 1 No. 2*. Hal106.
- Sujoko., Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, IX (1), 41-48.
- Titisari, Kartika Hendra dan Alviana, Khara. 2012. Pengaruh Environment Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. No.01/VI/Januari 2012.
- Tumangkeng, M. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 16.